

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DALAM BINGKAI *TRIPLE BOTTOM LINE*
(Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV dan
Masyarakat Sekitar Perusahaan)**

ASKIA ARDINA SUKANDAR



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DALAM BINGKAI *TRIPLE BOTTOM LINE*
(Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV dan
Masyarakat Sekitar Perusahaan)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ASKIA ARDINA SUKANDAR
A031181314**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM BINGKAI *TRIPLE BOTTOM LINE* (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV dan Masyarakat Sekitar Perusahaan)

disusun dan diajukan oleh
ASKIA ARDINA SUKANDAR
A031181314

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 07 November 2022

Pembimbing I



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS., CSRA
NIP 19660822 199403 1 009

Pembimbing II



Afdal, S.E., M.Sc., Ak., CA., Ph.
NIP 19880901 201504 1001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si
NIP 19650307 199403 1 003

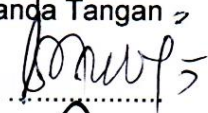

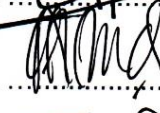

SKRIPSI

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM BINGKAI *TRIPLE BOTTOM LINE* (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV dan Masyarakat Sekitar Perusahaan)

disusun dan diajukan oleh
ASKIA ARDINA SUKANDAR
A031181314

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **16 Februari 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Ketua	1. 
Afdal, SE., M.Sc., Ak., CA., Ph.	Sekretaris	2. 
Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA	Anggota	3. 
Dr. Nadhirah Nagu, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CSRA	Anggota	4. 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Askia Ardina Sukandar
NIM : A031181314
departemen/program studi : Akuntansi/S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam Bingkai *Triple Bottom Line*
(Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV
dan Masyarakat Sekitar Perusahaan)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Askia Ardina Sukandar

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, saran dan doa serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Orang tua Penulis, Alm. Eddy Sukandar dan Naimah serta kakak kandung penulis, Amri, Fachri, Rafli dan Rifki yang menjadi sumber inspirasi, semangat, dan kekuatan penulis. Terima kasih selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan finansial, nasihat, dan motivasi bagi penulis.
2. Bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA dan Bapak Afdal, SE.,M.Sc., Ak.,CA.,Ph. sebagai dosen pembimbing serta kepada Ibu Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA dan Ibu Dr. Nadhirah Nagu, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CSRA sebagai dosen penguji atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.
3. Drs. A. Yamang Paddere, M.Soc, Sc, Ak. dan Dr. Agus B. Ak. M. Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dalam konsultasi selama perkuliahan.
4. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M. Si. Selaku ketua departemen akuntansi dan seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin khususnya jurusan akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Basri Alam sebagai *Division Head* Layanan SDM dan Umum PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Erisanty sebagai *Head Office TJSJL* serta Ibu Marwah, Ibu Fitri dan Pak Amrin selaku *staff TJSJL* pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Aldhipa Syafaat Syam atas segala dukungan, perhatian, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Sahabat penulis sedari kecil Geeta, Nabilla, Ellya, Shella, Delya, Titin, Novi, Heriana, Savira yang senantiasa membuat saya ingin cepat menyelesaikan tugas akhir ini agar bisa kembali ke Jakarta.
9. Sahabat di kampus Nana, Nadia, Tiwi, Dayu, Yaya, Fitri, (Almh) Qanita, Jamil, Aran, Uni, Indi, Dinny, dan Upik yang selalu menemani hari-hari perkuliahan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Senior kampus Kak Cesa, Kak Dion, Kak Putu, Kak Tariq, Kak Fauhan, dan Kak Irul yang selalu memberikan solusi setiap saya kebingungan.
11. Teman-teman KEMA FEB UH dan ETERIOUS 2018 atas kebersamaan selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena hal itu, penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 8 Agustus 2022.

Peneliti,

Askia Ardina Sukandar

ABSTRAK

**Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam Bingkai *Triple Bottom Line*
(Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV
dan Masyarakat Sekitar Perusahaan)**

***Analysis Of Community Perception On The Implementation Of Corporate
Social Responsibility In The Triple Bottom Line Frame
(Study on PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV and Communities
Around the Company)***

**Askia Ardina Sukandar
Darwis Said
Afdal**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap penerapan *corporate social responsibility* dalam bingkai *triple bottom line*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat sekitar perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjadikan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV sebagai objek studi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait CSR masih minim dan pelaksanaan tanggung jawab perusahaan kurang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat terhadap Penerapan CSR dalam bingkai TBL tidak selaras dengan konsep CSR yang berlandas pada TBL.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, *Corporate Social Responsibility*, *Triple Bottom Line*

This study aims to analyze public perceptions of the implementation of corporate social responsibility in the triple bottom line frame. The population of this research is the community around the company. This study uses a qualitative approach. The type of data used in this study is primary data which is data obtained from interviews and documentation. This research makes PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV as the object of study. The results of this study indicate that public understanding of CSR is still minimal and the implementation of corporate responsibility is less than optimal. Thus, it can be concluded that the public perception of the implementation of CSR in the TBL frame is not in line with the CSR concept which is based on the triple bottom line.

Keywords : Public Perception, *Corporate Social Responsibility*, *Triple Bottom Line*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Legitimasi.....	8
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> (Teori Pemangku Kepentingan)	9
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	10
2.1.4 <i>Triple Bottom Line (TBL)</i>	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Rancangan Penelitian	15
3.2 Kehadiran Peneliti	16
3.3 Lokasi Penelitian	16
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	16

3.5	Teknik Pengumpulan Data	17
3.6	Analisis Data	17
3.7	Pengecekan Validitas Temuan.....	18
3.8	Tahapan-Tahapan Penelitian	18
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS.....		19
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	19
4.1.1	Gambaran Perusahaan.....	19
4.1.2	Tujuan dan Jenis Usaha	20
4.1.3	Visi dan Misi.....	21
4.2	Hasil Analisis.....	22
4.2.1	Aspek Lingkungan dalam CSR PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV	23
4.2.2	Aspek Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat dalam CSR PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV	23
4.2.3	Persepsi Masyarakat Sekitar Perusahaan terhadap CSR PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV	24
BAB V PENUTUP		26
5.1	Kesimpulan	26
5.2	Saran	26
5.3	Keterbatasan Penelitian	26
DAFTAR PUSTAKA		28
LAMPIRAN		30

DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Konseptual	18
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata	35
Lampiran 2 : Pertanyaan	36
Lampiran 3 : Penelitian Terdahulu	37
Lampiran 4 : Bentuk-Bentuk Program <i>TJSL</i> PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awalnya, bisnis dipandang sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan yang diukur dari segi efisiensi material. Keberhasilan perusahaan dianggap tercapai ketika perusahaan mencapai laba yang maksimal. Banyak perusahaan mempertahankan asumsi ini selama beberapa dekade hingga tren tersebut perlahan berubah. Hal ini karena cara pandang perusahaan terhadap evaluasi pencapaian tujuan telah berubah. Tanggung jawab perusahaan terkadang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Ketiga aspek ini disebut sebagai *Triple Bottom Line (TBL)*.

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Republik Indonesia, 2007)

Selain Undang-Undang, terdapat juga pedoman yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan CSR, salah satunya adalah ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*. Pedoman ini dikeluarkan oleh ISO (*International Organization for Standardization*) sebagai organisasi standarisasi internasional, agar penerapan CSR di berbagai negara memiliki keseragaman dalam proses pelaksanaan CSR. Terdapat tujuh isu pokok yang perlu diperhatikan dalam penerapan ISO 26000 yaitu tata kelola organisasi, hak asasi manusia,

praktik ketenagakerjaan, lingkungan, prosedur operasi yang wajar, isu konsumen, dan pelibatan dan pengembangan masyarakat. Menurut konsep ISO 26000, pelaksanaan tanggung jawab sosial harus diintegrasikan ke dalam semua kegiatan organisasi yang mencakup tujuh topik utama di atas.

Meskipun telah diatur dalam Undang-Undang, tidak sedikit perusahaan di Indonesia yang mengabaikan kewajiban tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi operasi, perusahaan yang melakukan bisnis tanpa mempertimbangkan kerusakan lingkungan alam di industrinya, perusahaan mengeksploitasi alam untuk merusaknya dan merugikan kehidupan masyarakat luas, perusahaan masih mengabaikan pentingnya program *CSR* bagi kelangsungan hidup perusahaan, dan kurangnya pemahaman yang dimiliki perusahaan tentang *CSR* itu sendiri.

Terlepas dari itu, terdapat juga perusahaan yang aktif dalam mengimplementasikan program *CSR*. Salah satunya adalah PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV (Pelindo IV). Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*TJSL*) Pelindo IV merupakan kegiatan yang merepresentasikan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dengan membawa manfaat ekonomi, sosial, lingkungan, hukum, dan administrasi dengan prinsip lebih terintegrasi, berorientasi, terukur, bertanggung jawab, dan menjadi bagian dari pendekatan bisnis perusahaan. Pelindo IV beranggapan bahwa keberhasilan Pelindo IV tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, karena masing-masing pemangku kepentingan memberikan kontribusi dalam mewujudkan target dan kinerja Pelindo IV.

Program *TJSL* Pelindo meliputi Program Peduli Pendidikan, Program Peduli Lingkungan, dan Program Peduli Kesehatan ((Pelindo IV), 2022). Program Bina Lingkungan (PBL) Pelindo IV dimulai sejak tahun 1992 dan dikelola langsung oleh

Unit Program Kerja Bina Lingkungan (PKBL). Bentuk-bentuk program PBL yang dilaksanakan oleh Pelindo IV yaitu bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan dan/atau pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan (Pradana, 2016).

Perkembangan industri yang pesat dewasa ini tidak lain adalah masyarakat yang menerapkan perkembangan teknologi untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, namun di sisi lain juga dapat berdampak negatif bagi kelangsungan hidup masyarakat. Efek ini harus dicegah karena kegiatan industri dan teknologi tersebut dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Jika keseimbangan lingkungan terganggu, maka kualitas lingkungan juga ikut berubah. Kenyamanan hidup sangat ditentukan oleh ketahanan alam atau kualitas lingkungan yang mendukung kelangsungan hidup manusia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 pasal 88 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa Setiap orang yang tindakannya, usahanya, dan/atau kegiatannya menggunakan B3, menghasilkan dan/atau mengelola limbah B3, dan/atau yang menimbulkan ancaman serius terhadap lingkungan hidup bertanggung jawab mutlak atas kerugian yang terjadi tanpa perlu pembuktian unsur kesalahan (Republik Indonesia, 2009). Oleh karena itu, perusahaan seharusnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) saja, namun terhadap sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) juga.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang ada di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional IV dan berfokus pada persepsi masyarakat sekitar perusahaan. Alasan mengapa penelitian ini berfokus pada Pelindo IV karena Pelindo IV melakukan usaha di bidang jasa kepelabuhan dan logistik untuk

menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak Pelindo IV, mengingat seharusnya hakikat perusahaan tidak hanya hadir untuk mendapatkan keuntungan saja namun juga untuk menyejahterakan masyarakat tanpa merusak lingkungan di sekitarnya.

Kesadaran masyarakat terhadap suatu program tertentu merupakan dasar atau landasan utama bagi munculnya kemauan untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam segala kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh perusahaan. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku masyarakat yang santun dan benar merupakan suatu keniscayaan. Keberadaan komunitas dalam dunia bisnis merupakan indikasi adanya nilai-nilai tersebut yang mendukung keberhasilan perusahaan, sehingga orang tidak berperilaku sesuka hati dan merugikan orang lain sedemikian rupa sehingga mempengaruhi jalannya perusahaan itu sendiri. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam norma yang akan berlaku dalam masyarakat. Ada yang termasuk norma umum dan khusus. Norma umum akan berlaku umum dan universal, tidak kenal tempat, waktu, dan lingkungan masyarakat, sedangkan norma khusus berlaku pada tempat, waktu, dan lingkungan yang khusus, di samping juga mengatur kegiatan di bidang usaha.

Penelitian ini relevan di studi yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), Satria et al., (2018) dan Syukerti (2016). Pada penelitian Pratiwi (2018) terkait masyarakat dan CSR menunjukkan bahwa program-program CSR belum dianggap tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Satria, *et al* (2018) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi perusahaan dengan pelaksanaan program PT. Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara yang direncanakan oleh perusahaan dan apa yang masyarakat butuhkan.

Kemudian studi Syukerti (2016) meneliti tentang persepsi masyarakat dan program CSR. Hasil studi menyatakan bahwa persepsi masyarakat tidak selaras dengan persepsi perusahaan Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria, *et al* (2018). Satria menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat dengan pelaksanaan program.

Selanjutnya, tindakan tidak etis suatu perusahaan dapat menimbulkan tindakan balasan yang sangat merugikan dari konsumen dan masyarakat, seperti boikot, larangan penjualan, dan lain-lain. Hal tersebut dapat menurunkan nilai penjualan dan nilai pemegang saham, sementara perusahaan yang menganut praktik bisnis yang beretika juga cenderung meningkat. Meskipun dalam praktiknya masyarakat kurang memiliki kekuatan ekonomi dalam perusahaan, namun mereka memiliki kekuatan yang besar dalam kebutuhan status legitimasi perusahaan. Ketidaksesuaian antara harapan masyarakat dengan tindakan operasional perusahaan akan memunculkan kesenjangan legitimasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah

1. Apakah program CSR Pelindo IV telah mencakup aspek lingkungan?
2. Apakah program CSR Pelindo IV telah mencakup aspek pelibatan dan pengembangan masyarakat?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap CSR Pelindo IV dilihat dari tiga aspek *TBL* (sosial, ekonomi, dan lingkungan)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis menetapkan tujuan penelitian yaitu

1. Untuk menganalisis aspek lingkungan dalam program *CSR* Pelindo IV.
2. Untuk menganalisis aspek pelibatan dan pengembangan masyarakat dalam program *CSR* Pelindo IV.
3. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap *CSR* Pelindo IV dilihat dari tiga aspek *TBL*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menunjukkan manfaat dari penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam arti luas. Adapun penelitian ini diharapkan memberi kegunaan sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat melengkapi literatur dan memberikan gambaran terkait penerapan standard ISO 26000 dalam bingkai *TBL* terhadap pelaksanaan *CSR* pada perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat melengkapi literatur yang memberikan bukti empiris dan membantu perusahaan dan *stakeholder* dalam memahami *CSR* serta pengaruhnya terhadap sosial, lingkungan dan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pelindo IV dan masyarakat sekitar Pelindo IV.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab pendahuluan memberikan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut, kegunaan penelitian, ruang lingkup batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori yang bermanfaat sebagai landasan agar fokus penelitian sesuai dengan hasil yang hendak dicapai. Landasan teori juga nantinya akan memberikan penjelasan mengenai data temuan dalam penelitian. Dalam bab ini pula terdapat kerangka pikir penelitian yang menjelaskan alur hubungan antara variabel dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III merupakan bab metode penelitian. Bab metode penelitian membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan validitas temuan, serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan bab pembahasan. Dalam bab ini, penulis memaparkan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data hasil temuan, gambaran dan pembahasan hasil penelitian, serta hubungan antara teori dengan data yang menjadi temuan di lapangan.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan terkait dengan pembahasan hasil penelitian, saran, serta keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang mendalam diperlukan dalam suatu penelitian guna memberikan gambaran umum penelitian dan mendukung pembahasan hasil penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan asumsi secara umum yang menyatakan bahwa kegiatan perusahaan didasarkan dan disesuaikan dengan konsep, nilai kepercayaan, dan ketentuan sosial yang dimiliki oleh masyarakat (Brown & Deegan, 1998; Maisaroh, 2007). Teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan tujuan yang sejalan dengan masyarakat. Teori legitimasi merupakan kontrak sosial yang secara tidak langsung menyatakan bahwa perusahaan bergantung pada batas dan norma sosial yang dijalankan perusahaan. Batas dan norma sosial mungkin berubah dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan secara berkelanjutan memperlihatkan bahwa kegiatan operasinya adalah sesuai dengan batas dan norma tersebut.

Ketika sebuah perusahaan memiliki pandangan yang sama dengan masyarakat, aktivitas perusahaan akan lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat, termasuk lingkungan disekitar. Ketika sebuah perusahaan menyadari bahwa legitimasi yang diberikan oleh masyarakat adalah sebuah investasi, secara tidak langsung perusahaan juga mengantisipasi keuntungan sosial dan ekonomi di masa depan.

2.1.2 Teori *Stakeholder* (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori pemangku kepentingan secara eksplisit mempertimbangkan akan dampak kebijakan pengungkapan perusahaan ketika ada perbedaan kelompok pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan. Pengungkapan informasi oleh perusahaan dijadikan alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai kelompok pemangku kepentingan (Gray, *et al*, 1995; 'Amal, 2021). Oleh karena itu, manajemen mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ini dalam rangka mengelola para pemangku kepentingan agar perusahaan mendapatkan dukungan dari mereka. Dukungan tersebut dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Pemangku kepentingan adalah kelompok dan individu yang memiliki kepentingan dalam kegiatan dan hasil organisasi dan kepada siapa organisasi bergantung. Tentu saja, kepentingan pemangku kepentingan juga cenderung saling terkait, yang berarti bahwa koalisi pemangku kepentingan sering kali terbentuk di sekitar isu-isu tertentu dan tindakan organisasi tertentu dapat diterima baik atau tidak baik di berbagai kelompok pemangku kepentingan (Phillips, dkk. 2019).

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan kepada perusahaan tersebut.

2.1.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dewasa ini CSR telah berkembang di kalangan perusahaan. CSR dianggap sebagai upaya pertumbuhan dan berkelanjutan. Artinya perusahaan tidak lagi memandang CSR sebagai sumber biaya melainkan sebagai sentra laba di masa mendatang. Hal tersebut searah dengan pandangan bahwa saat ini keberhasilan perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan *single bottom line* (banyaknya keuntungan yang didapat) namun, juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

CSR adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut berada. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari pemilik (Wibowo, 2011; Maisaroh, 2007).

Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Hal

tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat, tidak hanya fokus pada keuntungan perusahaan semata.

2.1.4 Triple Bottom Line (TBL)

Menurut Elkington (2004), *TBL* bertujuan untuk memfokuskan 'perusahaan tidak hanya pada nilai ekonomi yang mereka tambahkan, tetapi juga pada nilai lingkungan dan sosial yang ditambahkan - atau dihancurkan'. Hal tersebut adalah metafora yang dimaksudkan untuk mendorong perubahan besar dalam cara bisnis dipikirkan dan cara bisnis dikelola. Konsep *TBL* ditargetkan pada organisasi itu sendiri dan merupakan bagian dari gerakan yang lebih besar untuk meyakinkan perusahaan bahwa menghasilkan uang dan perilaku sosial yang bertanggung jawab tidak hanya cocok, tetapi juga saling menguatkan. Oleh karena itu, pada awalnya *TBL* merupakan ide manajerial eksklusif dan seberapa suka atau tidak suka Anda sangat bergantung pada bagaimana perasaan seseorang tentang masalah konflik (Gray *et al.*, 2015).

Selanjutnya, pembangunan berkelanjutan harus melibatkan pengejaran kemakmuran ekonomi, kualitas lingkungan, dan kesetaraan sosial secara simultan. Perusahaan yang bertujuan untuk keberlanjutan perlu melakukan tidak hanya terhadap satu keuntungan finansial, tetapi terhadap tiga keuntungan utama. Banyaknya perubahan yang mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan, disisi lain perusahaan memiliki tugas selain meningkatkan laba. Tanggung jawab tersebut berkenaan dalam hal memberdayakan masyarakat sekitar serta melindungi lingkungan di sekitar perusahaan.

Dalam praktiknya, perusahaan tidak hanya fokus kepada ekonomi (*profit*), tetapi juga fokus kepada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Oleh

karena itu, gagasan *TBL* menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Konsep *TBL* dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal tersebut dapat dibenarkan, sebab jika suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan semata, bisa jadi lingkungan yang rusak dan masyarakat yang terabaikan menjadi hambatan kelangsungan bisnisnya. Beberapa perusahaan bahkan menjadi terganggu aktivitasnya karena tidak mampu menjaga keseimbangan *TBL* ini (Elkington, 1997).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan *CSR* pada perusahaan dan persepsi masyarakat telah banyak dilakukan dengan jenis perusahaan yang berbeda-beda. Penelitian yang digunakan ialah yang relevan dan memuat variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan bentuk perbandingan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) menggunakan variabel persepsi masyarakat dan *CSR*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program-program *CSR* belum dianggap tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

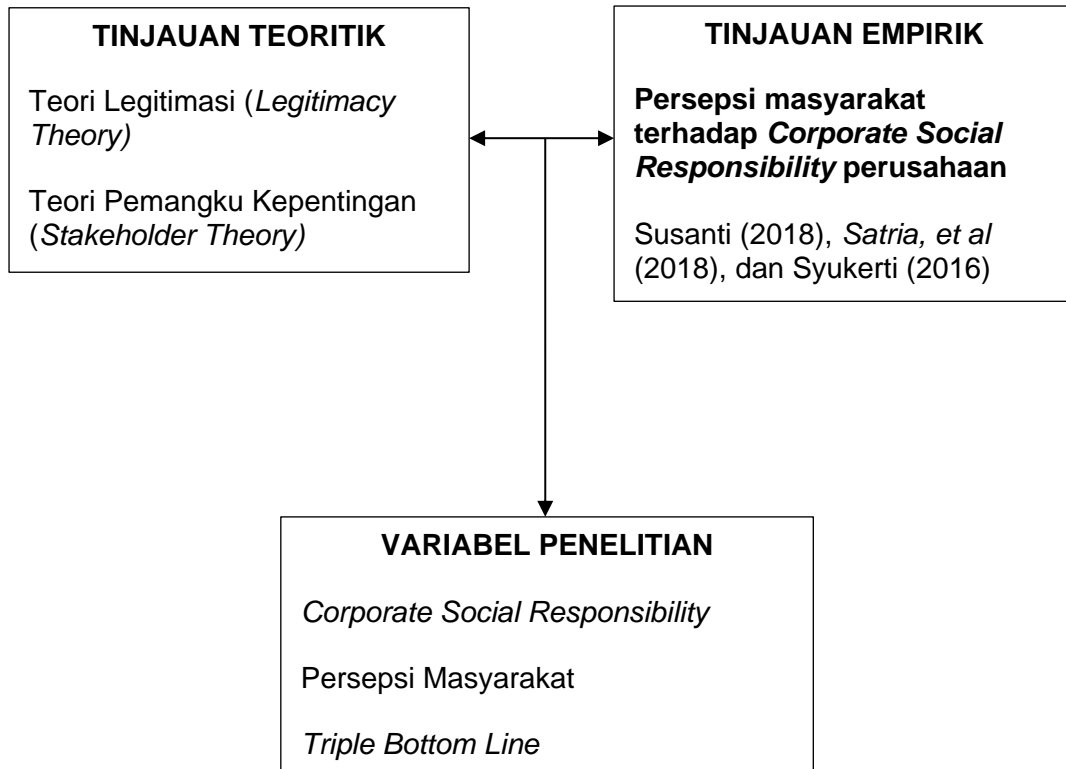
Satria, *et al* (2018) juga telah melakukan penelitian yang menggunakan variabel *CSR*, persepsi masyarakat, dan persepsi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat dengan pelaksanaan program, sebaliknya terdapat hubungan yang

signifikan antara persepsi perusahaan dengan pelaksanaan program PT. Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan.

Syukerti (2016) meneliti menggunakan variabel persepsi masyarakat, *CSR*, dan PT. Bara Prima Pratama Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tidak selaras dengan persepsi perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam rangka merealisasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sudah seharusnya perusahaan mulai menjalankan aktivitas operasionalnya dengan berlandaskan pada prinsip *TBL* yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Prinsip inilah yang menjadi landasan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*CSR*). Perwujudan program-program *CSR* perusahaan dapat digunakan oleh pihak pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Masyarakat merupakan pemangku kepentingan eksternal sekaligus penerima manfaat program *CSR* serta pihak yang paling menerima dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Hal ini menjadikan persepsi masyarakat sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, khususnya dalam kegiatan *CSR*. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk menganalisis persepsi masyarakat terkait realisasi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan dengan memahami fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual